

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara khusus membahas metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian ini tidak menggunakan eksperimen secara murni, karena untuk melaksanakan eksperimen secara murni maka variabel yang mungkin berpengaruh dan mempengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Adapun jenis desain dalam penelitian ini berbentuk desain *nonequivalent (pretest and posttest) control group design*.

Tujuan dari penelitian quasi eksperimen, adalah meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda (Sukardi, 2008, hlm. 3). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits(*dependent*).

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group pre test pos test*. Sebelum mendapatkan perlakuan kedua kelompok diberi tes awal (*pre test*) untuk mengukur kondisi awal (O1), selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok pembanding tidak diberi perlakuan. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes akhir (*pos test*) untuk melihat hasil perlakuan (O2). Desain penelitian kuasi Eksperimen dapat dilihat dalam skema dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain penelitian kuasi Eksperimen

KELOMPOK	PRE TEST	PERLAKUAN	POST TEST
E	O1	X	O2
P	O1'	-	O2'

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

P = Kelas Pembanding

O1 = Pre test untuk kelas eksperimen

O1' = Pre test untuk kelas pembanding

O2 = Post test untuk kelas eksperimen

O2' = Post test untuk kelas pembanding

X = Perlakuan, yakni implementasi pembelajaran inkuiri terbimbing

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini, dilaksanakan sebanyak empat kali, *pre test* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya di kelas eksperimen pada setiap akhir pertemuan dilakukan *post test*, hal ini untuk melihat pengaruh perlakuan pembelajaran inkuiri terbimbing pada kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an maupun Hadits dalam setiap pertemuan, dan *post test* akhir diberikan setelah pertemuan keempat. Untuk melihat peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits setelah diberikan *treatment* dilakukan dengan cara melihat selisih *post test* akhir dengan *pre test* awal. Untuk melihat efektivitas model yang digunakan maka pada kelompok pembanding, pembelajaran dilakukan dengan model konvensional. *Pre test* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan *post test* diberikan hanya pada pertemuan terakhir. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Desain penelitian pembelajaran inkuiri terbimbing

KELOMPOK	PRE TEST	PERLAKUAN	POST TEST
Eksperimen	V	-	-
		Pertemuan 1 (X1)	V
		Pertemuan 2 (X2)	V
		Pertemuan 3 (X3)	V
		Pertemuan 4 (X4)	V
Pembanding	V	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	V

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji coba penelitian dilakukan di MTs. Al-Ikhlah Padakembang Kab. Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa MTs. Al-ikhlah Padakembang Kab. Tasikmalaya. Sampel Penelitiannya adalah siswa kelas VII yang berjumlah dua kelas. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang, dan kelas yang satunya lagi sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan dilakukan pengambilan sampel seperti ini adalah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien terutama dalam hal pengawasan, kondisi subyek penelitian, waktu penelitian yang ditetapkan, kondisi tempat penelitian serta prosedur perijinan.

Nazier (1988, hlm. 3) menyatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Populasi menurut Hadari (1995, hlm. 141) adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002, hlm. 57). Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Arikunto (2009, hlm. 95) menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih. Surakhmad (1994, hlm.100) menyarankan, apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan seratus, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari seribu, maka ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15 % dari ukuran populasi.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Definisi Operasional

Ada dua variabel atau aspek utama yang menjadi inti kajian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Agar ada kesamaan konsep dan persepsi yang menjadi pegangan dalam penyusunan instrumen pengumpulan data, kedua variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah model untuk menyediakan sarana bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan intelektual dengan tujuan siswa melakukan proses berpikir dengan berfokus pada pengembangan proses mental dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menyatakan hipotesis, mengumpulkan data yang relevan, mengklasifikasi, menafsirkan dan memverifikasi data, pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan. (Jarolimek, 1976:100-101). Proses berpikir tersebut digunakan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Sanjaya, 2008: 203)

Berdasarkan pendapat di atas maksud model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diarahkan untuk membantu siswa dalam menemukan sendiri data dan informasi mengenai fakta, konsep dan prinsip dengan bantuan dan bimbingan guru sehingga siswa mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Proses tersebut dilakukan melalui tahapan yang sistematis melalui langkah-langkah: 1) merumuskan masalah, 2) mengembangkan jawaban sementara, 3) menguji hipotesis sesuai dengan data yang relevan, 4) menarik kesimpulan tentang ketepatan hipotesis dan 5) menerapkan kesimpulan (Beyer, 1971, hlm.35).

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kemampuan Memahami Kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits

Dalam proses pembelajaran memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Tujuan yang dirumuskan meliputi aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*) (Lutfi, 2012, 302).

a. Aspek Pengetahuan (*knowing*)

Dalam hal ini siswa memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan pemahaman kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Diawali dengan pengetahuan mengenai arti pentingnya Al-qur'an dan Hadits bagi kehidupan umat Islam. Karena langkah awal untuk memahami Al-qur'an adalah dengan cara meyakini kebenaran Al-qur'an dan Hadits. Sehingga siswa mengetahui bahwa memahami kandungan Al-qur'an dan Hadits bagi seorang Muslim harus dilakukan. Selain itu siswa juga mengetahui bahwa dengan mampu memahami Al-qur'an dan Hadits menjadi pintu pembuka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Pelaksanaan (*doing*)

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits, paling tidak yang menjadi materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah demonstrasi atau simulasi. Misalnya ketika memberikan pembelajaran tentang memahami kandungan surat Adh-Duha, guru dapat menyelenggarakan sebuah permainan sandiwara yang berkenaan dengan kandungan surat Adh-Dhuha. Setelah permainan selesai guru menjelaskan kandungan surat Adh-Dhuha sebagaimana yang diperagakan.

c. Aspek Pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kepribadiannya. Dalam contoh di atas, setelah siswa benar-benar terampil memahami kandungan Al-qur'an dan Hadits, maka setiap ia telah membaca Al-Qur'an dan Hadits, atau mendengarkan bacaan Al-qur'an atau Hadits, maka ia mampu menyelami dan memahami kandungan dari bacaan Al-qur'an atau Hadits tersebut. Inilah tujuan pengajaran aspek *being*. Pembelajaran untuk mencapai *being* yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar siswa melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, yang dimaksud kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kontekstual yang terjadi baik yang berhubungan dengan permasalahan sosial, keagamaan, dan lain sebagainya.

Secara lebih rinci indikator kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Deskripsi indikator kemampuan memahami
kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits

Variabel	Indikator	Aspek yang diukur
Memahami kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits	Membaca	Siswa mampu membaca ayat Al-qur'an dan Hadits dengan baik dan benar
	Menafsirkan	Siswa mampu menafsirkan ayat Al-qur'an dan Hadits baik perkata ataupun

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		secara keseluruhan
	Menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pada tema yang dibahas
	Memberi contoh	Siswa mampu memberikan contoh apa yang terkandung dalam ayat Al-qur'an ataupun Hadits
	Membandingkan	Siswa mampu membandingkan apa yang dijelaskan dalam ayat Al-qur'an ataupun Hdits dengan berbagai permasalahan yang terjadi
	Meringkas	Siswa mampu meringkas poin-poin penting yang dijelaskan dalam ayat Al-qur'an ataupun Hadits yang dibahas
	Menarikk inferensi	Siswa mampu menyimpulkan topik yang dibahas

D. Intrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk instrumen test dan instrumen non tes. Sebelum mengadakan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian alat ukur penelitian yang akan digunakan. Langkah ini sangatlah penting karena data yang terkumpul haruslah data yang valid dan reliabel sehingga konsep yang diukur tergambarakan secara tepat.

1. Test

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pertanyaan. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits melalui mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits. Tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Tes diberikan pada saat awal pembelajaran (*pre test*) dan akhir pembelajaran (*post test*). Pretest diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol, yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa dalam memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Untuk melihat peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits maka di kelas eksperimen dilaksanakan test di setiap akhir pertemuan dan untuk mengukur peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits secara keseluruhan maka dilaksanakan post test setelah pertemuan keempat. Sedangkan di kelas kontrol, postest untuk mengukur peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits diberikan setelah pertemuan keempat.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini harus dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan. Untuk tahap ini maka akan digunakan rumus korelasi *product moment*.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010, hlm. 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dengan memvalidasi instrumen, maka telah dilakukan suatu proses pengumpulan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung penarikan kesimpulan dari

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen tersebut. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

dengan

r_{xy} : Koefisien validitas

X : Skor tiap butir soal yang diraih oleh tiap siswa

Y : Skor total yang diraih tiap siswa dari seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Interpretasi besarnya koefisien validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Interpretasi koefisien validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat baik
$0,60 < r_{xy} \leq 0,90$	baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 \leq r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Dari hasil perhitungan signifikansi dan derajat validasi butir soal dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil dari validitas tes kemampuan

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits

	No Soal	Skor	Interpretasi
Validitas	3,7,10,11,12,13,14,17,18,19,21,24,26,27,30	> 0,40	Valid
	1,2,4, 5,6,8,9, 15,16,20,22,23,25,28,29	< 0,40	Invalid

Dari 30 soal yang digunakan untuk menguji kemampuan Memahami Kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits 15 soal valid dan dijadikan untuk instrumen, sedangkan 15 soal tes tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk instrumen. Untuk lebih detail dapat dilihat di lampiran 4 hasil analisis uji validitas.

b. Pengujian Reliabilitas

Selain pengujian validitas, terhadap instrumen juga dilakukan pengujian reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221). Untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kehandalan suatu alat ukur penelitian maka dilakukan uji reliabilitas. Data yang reliabel adalah data yang cukup baik untuk mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Hal ini dicirikan apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, dengan *repeated measure* (pengukuran berulang), yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada responden secara berulang-ulang tetapi pada waktu yang berbeda). Jika jawaban yang diberikan relatif sama, maka pertanyaan tersebut dianggap reliabel. *Kedua*, dengan *one shot* (pengukuran sekali), yaitu dengan

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan satu kali pertanyaan saja kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban yang ada.

Uji reliabilitas tes bertujuan untuk menguji tingkat keajegan/kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan kepada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah rumus *Spearman*-Brown yang persamaannya sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2 \ 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Tabel 3.6

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Perhitungan koefisien reliabilitas menunjukkan derajat butir soal dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil perhitungan reliabilitas soal tes kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits

Soal	R	Kriteria			Keterangan
		Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
Kemampuan Memahami	0.76	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits			√		Reliabel
-------------------------------------	--	--	---	--	----------

Dari tabel 3.7 dapat dinyatakan bahwa soal reliabel, dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Disamping memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik, tes juga mengandung adanya keseimbangan dari kesulitan tes tersebut. Yang dimaksud dengan taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul (Arikunto, 2009, hlm. 176). Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Cara yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Banyaknya siswa menjawab benar

Js = Banyaknya peserta tes

Perhitungan instrumen tes dilakukan dengan menggunakan kategori untuk tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

Tabel 3.8

Klasifikasi tingkat kesukaran

Nilai F	Klasifikasi
F = 0,00	Soal terlalu sukar

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,00 < F \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < F \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < F < 1,00$	Soal mudah
$F = 1,00$	Soal terlalu mudah

(Arikunto, 2010)

Tabel 3.9
Tingkat kesukaran soal
memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits

	No Soal	Skor	Interpretasi
Tingkat Kesukaran	6,8,9,15,18,20,22,28,29	0.00 - 0.30	Soal sukar
	4,11,14,16,19,21,23,26,27,30	0.30 - 0.70	Soal sedang
	1,2,3,5,7,10,12,13,17,24,25	0.70 - 1.00	Soal mudah

Berdasarkan tabel diatas 9 dari 30 soal termasuk soal sukar, 10 soal termasuk soal sedang, dan sesuai digunakan dalam instrumen penelitian karena rata-rata 0.30- 0.70, kemudian soal mudah ada 11. Untuk lebih detail dapat dilihat dilampiran 4 hasil analisis tingkat kesukaran tes.

d. Daya Pembeda

Yang dimaksud dengan daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai (Arikunto, 2009, hlm. 177). Untuk mengetahui bahwa setiap siswa dapat menerima suatu item tes atau soal dengan pengertian yang sama dengan rumus:

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

B_A = Jumlah siswa kelompok tinggi yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Jumlah siswa kelompok tinggi

J_B = Jumlah siswa kelompok rendah

Perhitungan untuk instrumen tes dilakukan dengan menggunakan kategori daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3.10

Klasifikasi daya pembeda

Nilai D	Klasifikasi
$D \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat baik

(Arikunto, 2010)

Dari hasil perhitungan, diperoleh daya pembeda tiap soal, kemudian diinterpretasi dengan klasifikasi daya pembeda dalam tabel 3.11

Tabel 3.11 Daya pembeda tiap soal
memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	No soal	Skor	Interpretasi
Daya Pembeda Soal	1,5,9,15,16,20,23,25,28,29	0.00 - 0.20	Jelek
	2,4,6,8,11,12,13,21,22,	0.20 - 0.40	Cukup
	3,7,10,14,17,18,19,24,26,27,30	0.40 - 0.70	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa 10 dari 30 soal mempunyai tingkat daya pembeda jelek, 9 soal mempunyai daya pembeda cukup, dan 11 soal mempunyai tingkat daya pembeda baik, dan dapat disimpulkan bahwa 15 soal telah sesuai dan dapat dijadikan instrumen penelitian.

2. Instrument Non Test

a. Angket

Angket merupakan alat pengumpul data yang sifatnya mengukur kecenderungan karakteristik perilaku individu (sikap, kepribadian, minat, motif, emosi dan sebagainya) dalam bentuk angket kuesioner (Syamsu Yusuf, 2003:15). Responden diminta memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui teknik angket ini, akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara penyebaran angket, peneliti memberikan suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang harus di isi dan diserahkan kembali. Jenis kuesioner yang digunakan adalah tertutup dan ditujukan kepada siswa yaitu seperangkat daftar pertanyaan tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kemungkinan jawaban yang tersedia, dimana responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut. Pemberian nilai skor pada instrument non test ditentukan menurut skala

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ordinal, yakni diurutkan dari skor yang diharapkan dengan bobot 4 sampai kepada skor yang tidak diharapkan dengan diberi skor 1.

b. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan observasi sebagai bagian dari instrument non tes. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm220). Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung subjek yang diteliti, dan kegiatan yang sedang berjalan. Pelaksanaan observasi dilakukan pra eksperimen dan pada saat eksperimen. Pra eksperimen yaitu observasi pembelajaran yang dilaksanakan sebelum eksperimen pembelajaran inkuiri terbimbing diimplementasikan.

Observasi tersebut dilakukan pada kelas yang akan dijadikan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran harian di sekolah tersebut sebagai data penunjang penelitian. Selanjutnya observasi pada saat eksperimen, tujuannya untuk melihat bagaimana gambaran pembelajaran pada setiap pertemuan dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing. Observasi tahap eksperimen ini sangatlah penting karena peneliti dapat melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits pada setiap indikator dan melihat secara langsung respon siswa saat pembelajaran, juga observasi ini merupakan data primer dalam analisis hasil observasi. Observasi pada tahap pelaksanaan ini dilakukan pada setiap pertemuan. Untuk

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempermudah observasi, maka sudah disiapkan lembar observer yang berisi hal-hal yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik tanya jawab dengan responden yang ditentukan untuk menggali data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data itu menyangkut tentang respon siswa terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran Al-qur'an dan Hadits pada siswa MTs. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan memperdalam informasi-informasi yang diperoleh selama melakukan pengamatan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terfokus sesuai dengan kajian penelitian.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dalam teknik ini langkah-langkah yang dilakukan adalah : (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang menjadi pembicaraan; (3) membuka alur wawancara; (4) melakukan wawancara sebagai pokok kegiatan; (5) merekam wawancara dan menuliskannya sebagai catatan lapangan; (6) mengkonfirmasi hasil wawancara; dan (7) menindak lanjuti hasil wawancara yang telah diperoleh. Dalam teknik wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan untuk mengarahkan dan mempermudah penulis mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan sumber data utama (*interview*).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tes kemampuan awal mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits mengenai kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits. Data yang berkaitan dengan kemampuan awal dikumpulkan melalui nilai ulangan harian siswa sebelumnya, untuk data kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits siswa dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test*. Adapun teknik analisis data, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data-data kuantitatif diperoleh dalam bentuk hasil uji instrumen, data pretes, postes, N-gain terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing. Data hasil uji instrumen diolah dengan *software Anates Versi 4.1* untuk memperoleh validitas, reliabilitas, daya pembeda serta derajat kesukaran soal. Data hasil pretes, postes, N-gain, terhadap pembelajaran inkuiri terbimbing diolah dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *software SPSS Versi 17.0 for Windows*.

2. Data Hasil Tes Kemampuan Memahami Kandungan Ayat Al-qur'an dan Hadits

Hasil tes kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits siswa dengan menggunakan inkuiri terbimbing dan pembelajaran saat ini. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits diolah melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran yang digunakan.
- b. Membuat tabel skor *pre-test* dan *pos-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menentukan skor peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dengan rumus Gain Ternormalisasi :

$$\text{Normalized gain} = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.12

Klasifikasi Gain Ternormalisasi

Besarnya Gain (g)	Klasifikasi
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui kenormalan data skor *pre-tes*, *pos-tes* dan gain kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumusan hipotesisnya adalah jika data terdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan menggunakan uji rata-rata dua pihak (*Independent Sample t – Test*) pada program SPSS versi 17 dengan penfasiran sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) >0,05 maka H₀ diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes maupun postes pada kedua kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) <0,05 maka H₀ ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-tes dan postes pada kedua kelas eksperimen.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika data tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik berupa U Mann Whitney menggunakan program *SPSS versi 17* dengan penafsiran sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi sig(2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes maupun postes pada kedua kelas eksperimen. Jika nilai signifikansi sig (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretes dan postes antara kedua kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas varians skor *pre-test*, *post-test* dan gain kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits menggunakan uji *Lavene*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Kedua data bervariasi homogen

H_1 : Kedua data tidak bervariasi homogen

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (p-value) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak.

Jika nilai Sig. (p-value) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima.

Setelah data memenuhi syarat normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji perbedaan rata-rata skor gain untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan uji-t yaitu *Independent Sample T-Test* dan jika tidak normal menggunakan uji Mann-Whitney.

Pengolahan data meliputi proses editing, pemfokusan dan pengabstraksian data menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil kuisisioner, wawancara, refleksi diri, diklasifikasikan berdasarkan kesulitan guru dan siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran serta upaya mengatasinya. Data pengisian kuisisioner diklasifikasi berdasarkan penggolongan kesamaan

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendapat siswa dan guru mengenai efektifitas pembelajaran dalam meningkatkan minat, motivasi, dan sikap terhadap pembelajaran yang dikembangkan.

Untuk menguji tingkat efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis antara nilai siswa sebelum pembelajaran (*pre test*) dan nilai siswa setelah pembelajaran (*post test*). Pengolahan data yang dilakukan adalah perbandingan rata-rata antara nilai pre test dengan post test dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Untuk mengukur tingkat efektifitas model pembelajaran dilakukan dengan pengujian melalui uji t dengan uji perbedaan dua buah rata-rata yang berkorelasi (*pre test dan post test*) dan uji perbedaan dua buah rata-rata yang tidak berkorelasi (*pre test-post test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus perbandingan dua variabel bebas (Uji t). Tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau beda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Perhitungan dengan menggunakan software SPSS versi 17.

4. Analisis Data Respon Siswa

Angket digunakan untuk menganalisis tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing. Analisis yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk skala Likert, yaitu setiap pernyataan diikuti beberapa respon yang menunjukkan tingkatan (Sugiyono, 2011). Respon atau tanggapan terhadap masing-masing pernyataan dinyatakan dalam 4 kategori, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Bobot kategori SS = 4; S = 3; TS = 2; dan STS = 1.

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan persentase (%) masing-masing tanggapan. Selanjutnya analisis keterlaksanaan pembelajaran Al-qur'an dan Hadits dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

F. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2013 sampai dengan bulan Mei 2014. Penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi tahap-tahap penyusunan proposal, seminar proposal, studi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, pengujian instrumen dan perbaikan instrumen. Kegiatan tahap persiapan atau kegiatan studi pendahuluan meliputi kegiatan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data. Dengan menelaah literatur-literatur atau dokumen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran inkuiri terbimbing yang menjadi fokus penelitian, maka akan membantu mempertajam pembahasan masalah penelitian dan memperoleh teori yang berkaitan dengan maksud penelitian. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan pembelajaran di MTs. Al-ikhlah Padakembang yang berkaitan dengan pembelajaran Al-qur'an dan Hadits. Telaah silabus mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits; studi literatur mengenai pembelajaran Al-qur'an dan Hadits, teori pembelajaran inkuiri terbimbing, teori memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits, telaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan rencana penelitian. Hasil studi pendahuluan ini

Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk menyusun latar belakang penelitian, kajian pustaka, dan merancang instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi tahap implementasi instrumen, implementasi pembelajaran dengan pembelajaran inkuiri terbimbing, serta tahap pengumpulan data. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-qur'an dan Hadits dengan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing diperlukan Rencana Kegiatan Belajar Mengajar (RKBM) dalam bentuk model pembelajaran Inkuiri terbimbing. Pembelajaran inkuiri terbimbing ini disiapkan untuk empat kali pertemuan, selanjutnya dari rancangan pembelajaran secara umum ini diturunkan dalam bentuk RPP.

Rancangan tersebut dikemas menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang sudah disiapkan melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa merasa tertantang, sehingga diharapkan melalui pembelajaran yang menarik inilah maka peningkatan kemampuan memahami kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits dapat tercapai.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan meliputi tahap pengolahan data, analisis data, dan penyusun laporan secara lengkap.

Prosedur tahapan penelitian secara garis besar ditunjukkan melalui diagram alur pada Gambar.

Saridudin, 2014

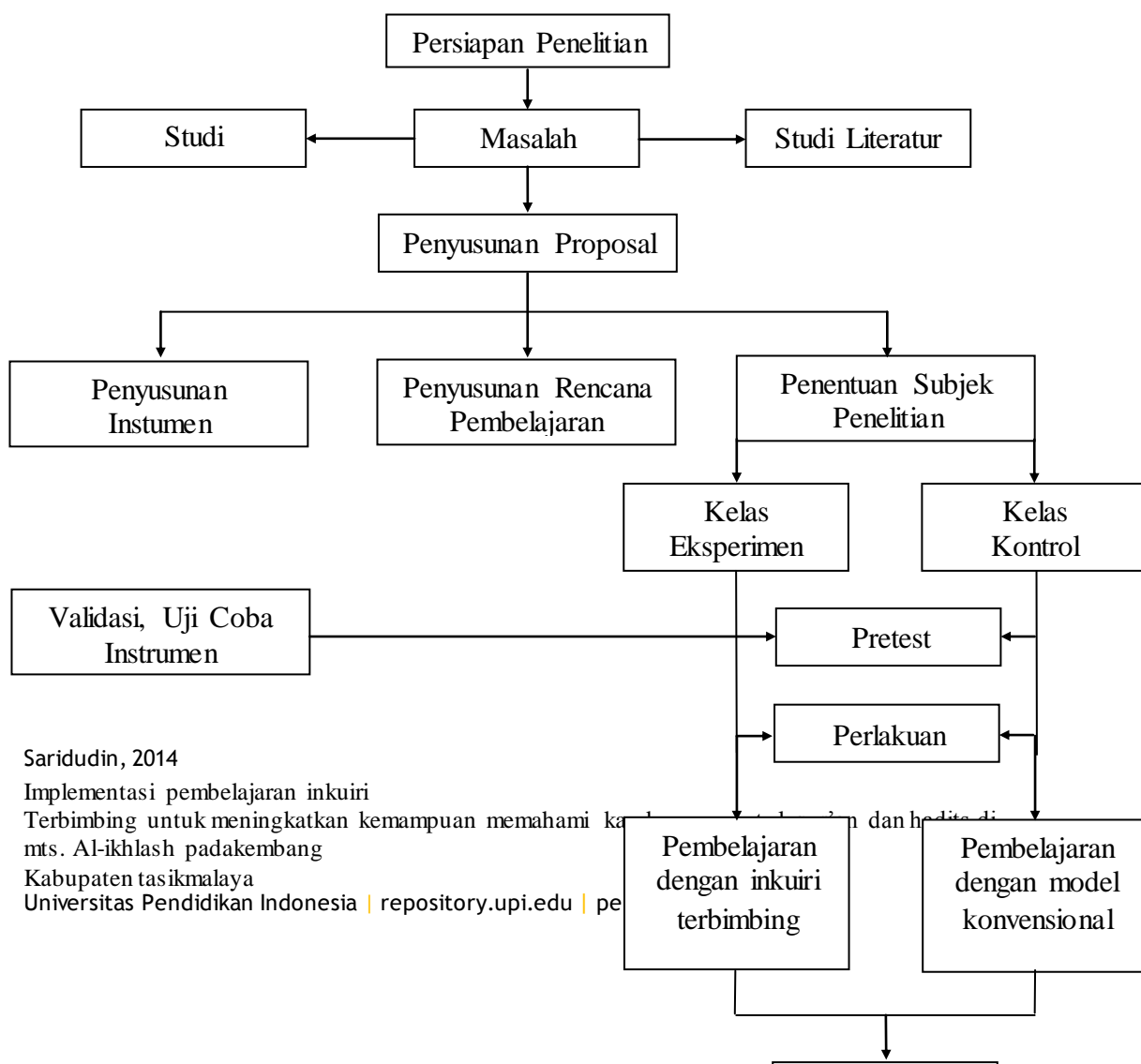
Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami kandungan ayat al-qur'an dan hadits di
mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian



Saridudin, 2014

Implementasi pembelajaran inkuiri

Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan memahami ka... dan h... di

mts. Al-ikhlah padakembang

Kabupaten tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pe